DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i5.35273

Improving Parents' Competence in Family-Based Early Detection of Early Childhood Development

Peningkatan Kompetensi Orangtua dalam Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga

Patera Adwiko Priambodo*[1], Rita Eka Izzaty[2], Yulia Ayriza[3], Hanifah Sholihah[4]
[1,2,3,4]Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: patera@uny.ac.id[1], rita_ekaizzaty@uny.ac.id[2], yulia_ayriza@uny.ac.id[3], hanifahsholihah@uny.ac.id[4]

Abstract

Early detection of child development is essential to support optimal growth and prevent delays in intervention. Parents play a strategic role in recognizing developmental signs; however, limited knowledge and skills may result in informal and unsystematic monitoring. This community service program aimed to improve parents' knowledge and skills in early detection of child development through education, training, and guided practice using a family-based developmental monitoring instrument. The program was conducted in July 2026 in East Lombok, West Nusa Tenggara, involving 61 parents in collaboration with HIMPAUDI of West Nusa Tenggara. Evaluation used pre-test and post-test measures, with 54 participants with complete data included in a paired-samples t-test. Mean scores increased from 83.2 to 87.6, showing a statistically significant difference (p = 0.039). The findings indicate that training and guided practice improved parents' competence and highlight the importance of strengthening family capacity for systematic developmental monitoring.

Keywords*: parents, early detection, child development, early childhood education*

Abstrak

Deteksi dini perkembangan anak penting dilakukan untuk mendukung tumbuh kembang optimal dan mencegah keterlambatan intervensi. Orang tua memiliki peran strategis dalam mengenali tanda-tanda perkembangan, tetapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dapat menyebabkan pemantauan dilakukan secara informal, serta tidak sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam deteksi dini perkembangan anak melalui edukasi, pelatihan, dan praktik terbimbing menggunakan instrumen pemantauan perkembangan berbasis keluarga. Kegiatan dilaksanakan pada Juli 2026 di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB), dengan melibatkan 61 orang tua melalui kerja sama dengan HIMPAUDI NTB. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test, terhadap 54 peserta yang memiliki data lengkap menggunakan paired-samples t-test. Rerata skor meningkat dari 83,2 menjadi 87,6 dan menunjukkan perbedaan yang signifikan (p = 0,039). Hasil menunjukkan bahwa pelatihan dan praktik terbimbing meningkatkan kompetensi orang tua dalam deteksi dini perkembangan anak, sekaligus menegaskan pentingnya penguatan peran keluarga dalam pemantauan perkembangan anak secara sistematis.

Kata kunci*: orang tua, deteksi dini, perkembangan anak, pendidikan anak usia dini*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan periode penting dalam perkembangan anak karena berbagai kemampuan, seperti motorik, bahasa, kognitif, sosial, dan emosional, berkembang secara pesat. Pemantauan perkembangan secara berkala diperlukan untuk mengenali penyimpangan atau keterlambatan sedini mungkin sehingga dukungan dan intervensi yang sesuai dapat diberikan. Penelitian menunjukkan bahwa sejumlah tonggak perkembangan memiliki kemampuan prediktif terhadap kondisi perkembangan selanjutnya, sehingga

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i5.35273

pengamatan terhadap pencapaian tonggak perkembangan dapat menjadi bagian penting dalam proses deteksi dini (Vlasblom et al., 2019).

Orang tua memiliki posisi strategis dalam pemantauan perkembangan karena berinteraksi dan mengamati perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman orang tua mengenai tahapan dan karakteristik perkembangan anak menjadi penting karena dapat membantu mereka mengenali perkembangan anak secara lebih tepat dan memberikan stimulasi yang sesuai (Hikmah, 2021). Namun, kedekatan dengan anak tidak otomatis menjamin kemampuan mengenali tonggak perkembangan dan tanda peringatan keterlambatan. Studi terhadap 1.471 orang tua di Riyadh menunjukkan bahwa 80% responden memiliki pengetahuan rendah mengenai tonggak perkembangan anak (Aldayel et al., 2020). Penelitian terhadap 376 orang tua di Jeddah juga menemukan hanya 11% peserta yang memiliki pengetahuan memadai, sedangkan 89% belum mencapai tingkat tersebut (Alghamdi et al., 2023). Temuan serupa ditemukan pada 390 orang tua di Karachi, yang menunjukkan keterbatasan pengetahuan mengenai tanda peringatan keterlambatan perkembangan pada berbagai domain (Kumar et al., 2024).

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam konteks masyarakat non-Barat. Studi pada 375 orang tua di Aseer, Arab Saudi, menunjukkan hanya 7,7% peserta memiliki pengetahuan sangat baik, sementara 37,6% memiliki pengetahuan rendah. Pengetahuan mengenai perkembangan fisik relatif lebih baik dibandingkan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional (Habbash et al., 2022). Studi terhadap 400 ibu di Arab Saudi menemukan skor rata-rata pengetahuan mengenai tonggak perkembangan hanya 51,8% (Alqurashi et al., 2021). Temuan lintas budaya menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan dan perkembangan anak berbeda antarnegara serta dipengaruhi karakteristik sosial-demografis dan sumber dukungan (Bornstein et al., 2020). Dengan demikian, penguatan pengetahuan orang tua merupakan kebutuhan penting untuk mendukung pemantauan perkembangan berbasis keluarga.

Penguatan kapasitas orang tua dapat dilakukan melalui edukasi yang disertai instrumen pemantauan sederhana dan terstruktur. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah instrumen yang diisi orang tua, seperti *Ages and Stages Questionnaire* (ASQ). Penelitian di China menunjukkan bahwa ASQ-3 memiliki hubungan dengan hasil pengukuran perkembangan menggunakan Bayley Scales, meskipun sensitivitas dan spesifisitasnya bervariasi menurut usia anak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa instrumen berbasis laporan orang tua berpotensi mendukung pemantauan perkembangan, tetapi hasilnya perlu dipahami sebagai bagian dari proses skrining, bukan diagnosis (Yue et al., 2019).

Selain penggunaan instrumen, keterampilan orang tua perlu diperkuat melalui pelatihan dan praktik. Program *Parental developmental screening with CARE* di Kolombia menggabungkan pemantauan perkembangan oleh orang tua dengan booklet dan aktivitas intervensi. Hasilnya menunjukkan peningkatan pada beberapa indikator perkembangan anak setelah program (Giraldo-Huertas, 2023). Penelitian melalui intervensi *Care for Child Development Guideline* juga menunjukkan bahwa edukasi kepada orang tua dapat memberikan manfaat terhadap aspek perkembangan dan perilaku anak (Bemanalizadeh et al., 2022). Bukti dari berbagai negara tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan edukasi, instrumen pemantauan, praktik, dan pendampingan berpotensi memperkuat kapasitas keluarga dalam mendukung perkembangan anak.

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i5.35273



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

Permasalahan tersebut relevan dengan kondisi masyarakat sasaran di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB). Kegiatan ini melibatkan 61 orang tua melalui kemitraan dengan Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) NTB. Berdasarkan identifikasi kebutuhan bersama mitra, orang tua masih menghadapi keterbatasan pemahaman mengenai indikator perkembangan dan keterampilan melakukan deteksi dini. Pemantauan cenderung dilakukan berdasarkan pengamatan sehari-hari dan belum sepenuhnya menggunakan indikator terstruktur. Kondisi ini menunjukkan kesenjangan antara peran strategis orang tua sebagai pihak terdekat dengan anak dan kompetensi yang diperlukan untuk melakukan pemantauan secara sistematis. Keterlibatan orang tua dan dukungan HIMPAUDI menjadi potensi penting untuk memperkuat pemantauan perkembangan berbasis keluarga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, masalah utama kegiatan ini adalah terbatasnya pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak secara sistematis menggunakan indikator yang dapat diterapkan dalam keluarga. Oleh karena itu, kegiatan dirancang melalui edukasi mengenai perkembangan anak dan pentingnya deteksi dini, pelatihan penggunaan instrumen, praktik pemantauan, serta pendampingan penerapan dalam keluarga. Instrumen digunakan sebagai sarana pemantauan dan deteksi awal, bukan alat diagnosis, sehingga hasil yang menunjukkan indikasi masalah tetap memerlukan tindak lanjut secara profesional.

Kegiatan ini merupakan bentuk hilirisasi bukti empiris mengenai pentingnya pengetahuan dan keterlibatan orang tua dalam pemantauan perkembangan anak. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kompetensi orang tua dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak melalui pendekatan berbasis keluarga. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perkembangan anak, keterampilan menggunakan instrumen pemantauan, serta pengalaman praktik agar pemantauan dapat dilakukan secara terarah dan sistematis. Efektivitas kegiatan dievaluasi melalui perubahan skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan dan praktik terbimbing untuk meningkatkan kompetensi orang tua dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak usia dini berbasis keluarga. Kegiatan dilaksanakan pada Juli 2026 di Lombok Timur, NTB, bekerja sama dengan Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) Wilayah NTB. Sasaran kegiatan adalah orang tua yang memiliki anak usia dini. Sebanyak 61 orang tua mengikuti rangkaian kegiatan secara keseluruhan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan, yang dilakukan bersama mitra untuk memperoleh gambaran mengenai

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i5.35273

pemahaman dan pengalaman orang tua dalam melakukan pemantauan perkembangan anak. Tahap kedua adalah *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai perkembangan anak dan deteksi dini.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi pada Orangtua

Tahap ketiga berupa edukasi, yang memberikan pemahaman mengenai karakteristik perkembangan anak usia dini, indikator perkembangan, tanda-tanda keterlambatan, pentingnya deteksi dini, serta peran orang tua dalam pemantauan perkembangan. Tahap keempat adalah pelatihan penggunaan instrumen, yaitu pemberian penjelasan mengenai tujuan, komponen, indikator, tata cara pengisian, dan interpretasi hasil instrumen pemantauan perkembangan berbasis keluarga.

Kuesioner Kekuatan dan Kesulitan pada Anak

Petunjuk Pengisian

Untuk setiap pernyataan, berilah tanda **(X)** pada salah satu pilihan jawaban, yaitu **Tidak Sesuai**, **Agak Sesuai**, atau **Sesuai**, sesuai dengan kondisi anak.

Mohon jawab seluruh pernyataan sebaik mungkin, meskipun Anda merasa tidak sepenuhnya yakin terhadap jawabannya. Berikan jawaban berdasarkan perilaku anak selama enam bulan terakhir atau selama tahun ajaran ini, sesuai dengan periode dan kondisi yang paling relevan.

Nama Orangtua :

Nama Anak :

Tanggal Lahir Anak :

Jenis Kelamin Anak : Laki-laki/Perempuan* (*coret atau pilih salah satu*)

No.	Kuesioner	Tidak Sesuai	Agak Sesuai	Sesuai
1.	Dapat memedulikan perasaan orang lain			
2.	Gelisah, terlalu aktif, tidak dapat diam untuk waktu lama			
3.	Sering mengeluh sakit kepala, sakit perut atau sakit-sakitan lainnya			
4.	Kalau mempunyai mainan, kesenangan, atau pensil, anak bersedia berbagi dengan anak-anak lain			
5.	Sering sulit mengendalikan kemarahan			
6.	Cenderung menyendiri, lebih suka bermain seorang diri			
7.	Umumnya bertingkah laku baik, biasanya melakukan apa yang disuruh oleh orang dewasa			
8.	Banyak kekhawatiran atau sering tampak khawatir			
9.	Suka menolong jika seseorang terluka, kecewa atau merasa sakit			
10.	Terus menerus bergerak dengan resah atau menggeliat-liat			
11.	Mempunyai satu atau lebih teman baik			
12.	Sering berkelahi dengan anak-anak lain atau mengintimidasi mereka			
13.	Sering merasa tidak bahagia, sedih atau menangis			
14.	Pada umumnya disukai oleh anak-anak lain			
15.	Mudah teralih perhatiannya, tidak dapat berkonsentrasi			
16.	Gugup atau sulit berpisah dengan orang tua/pengasuhnya pada situasi baru, mudah kehilangan rasa percaya diri			
17.	Bersikap baik terhadap anak-anak yang lebih muda			
18.	Sering berbohong atau berbuat curang			
19.	Diganggu, dipermainkan, diintimidasi atau diancam oleh anak-anak lain			
20.	Sering menawarkan diri untuk membantu orang lain (orang tua, guru, anak-anak lain)			
21.	Sebelum melakukan sesuatu ia berpikir dahulu tentang akibatnya			
22.	Mencuri dari rumah, sekolah atau tempat lain			
23.	Lebih mudah berteman dengan orang dewasa daripada dengan anak-anak lain			
24.	Banyak yang ditakuti, mudah menjadi takut			
25.	Memiliki perhatian yang baik terhadap apapun, mampu menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah sampai selesai			

Gambar 3. Intrumen Deteksi Dini pada Anak yang Diajarkan untuk Orangtua

Tahap kelima adalah praktik terbimbing, yaitu peserta mempraktikkan penggunaan instrumen dengan didampingi tim pelaksana pengabdian. Tahap keenam adalah penerapan dan pendampingan, yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menerapkan pemantauan

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i5.35273

perkembangan dalam konteks keluarga. Kegiatan diakhiri dengan *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah mengikuti program.

Pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan secara kuantitatif melalui perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*. Instrumen evaluasi berupa tes pengetahuan yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan. Materi pengukuran mencakup pemahaman mengenai perkembangan anak usia dini, indikator perkembangan, tanda-tanda keterlambatan perkembangan, prinsip deteksi dini, serta pemahaman mengenai penggunaan instrumen pemantauan perkembangan. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih baik. Dari 61 peserta, sebanyak 54 peserta memiliki data *pre-test* dan *post-test* yang lengkap sehingga dapat digunakan dalam analisis perubahan skor. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata pre-test dan *post-test*. Sebelum uji perbedaan dilakukan, distribusi data diperiksa menggunakan uji Shapiro-Wilk. Karena data berdistribusi normal, perubahan skor pengetahuan dianalisis menggunakan *paired-samples t-test* dengan taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Peningkatan skor rata-rata dan hasil uji statistik digunakan sebagai indikator ketercapaian tujuan utama kegiatan, yaitu peningkatan pengetahuan orang tua mengenai deteksi dini perkembangan anak.

Keberhasilan kegiatan juga ditinjau dari perubahan pada aspek sikap dan praktik orang tua, khususnya meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya pemantauan perkembangan secara sistematis dan meningkatnya kesiapan menggunakan instrumen dalam konteks keluarga. Dari aspek sosial, kegiatan diarahkan untuk memperkuat keterlibatan keluarga dan kemitraan dengan HIMPAUDI NTB dalam mendukung pemantauan perkembangan anak. Dengan demikian, indikator utama keberhasilan kegiatan adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis, dan kesiapan orang tua dalam melakukan pemantauan perkembangan anak secara lebih terarah, serta sistematis di lingkungan keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan agar orang tua memperoleh edukasi mengenai perkembangan anak usia dini, pentingnya deteksi dini, pengenalan indikator perkembangan, pelatihan penggunaan instrumen pemantauan perkembangan berbasis keluarga, serta praktik dan pendampingan penerapannya. Rangkaian pengabdian ini dirancang untuk mengubah keterampilan pemantauan perkembangan anak oleh orang tua di Lombok Timur, yang sebelumnya cenderung bersifat informal menjadi lebih terarah dan sistematis.

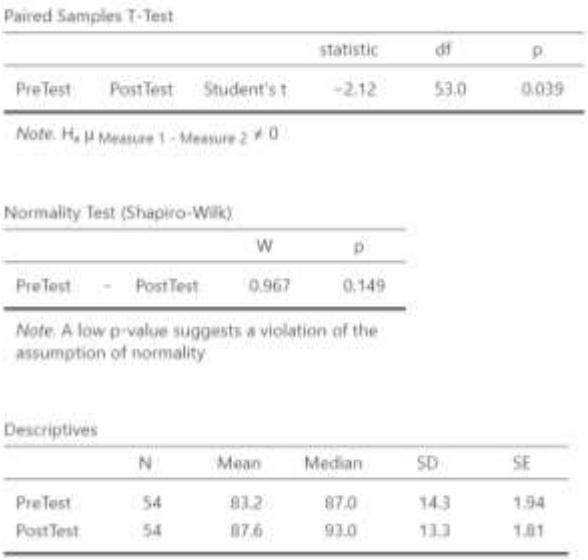

Paired Samples T-Test

			statistic	df	p
PreTest	PostTest	Student's t	−2.12	53.0	0.039

Note. H_a μ Measure 1 - Measure 2 ≠ 0

Normality Test (Shapiro-Wilk)

			W	p
PreTest	-	PostTest	0.967	0.149

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality

Descriptives

	N	Mean	Median	SD	SE
PreTest	54	83.2	87.0	14.3	1.94
PostTest	54	87.6	93.0	13.3	1.81

Gambar 4. Hasil Uji *paired-samples t-test*

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i5.35273

Keberhasilan kegiatan terutama diukur melalui perubahan pengetahuan peserta berdasarkan skor *pre-test* dan *post-test*. Dari 61 peserta, sebanyak 54 peserta memiliki data *pre* dan *post-test* yang lengkap sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah kegiatan. Rerata skor *pre-test* sebesar 83,2 (SD = 14,3) meningkat menjadi 87,6 (SD = 13,3) pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 4,4 poin. Secara relatif, peningkatan tersebut setara dengan sekitar 5,3% dari skor awal. Hasil uji *paired-samples t-test* menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik, $t(53) = -2{,}12$, $p = 0{,}039$. Dengan demikian, indikator utama keberhasilan berupa peningkatan pengetahuan peserta tercapai.

Selain perubahan skor pengetahuan, selama pelaksanaan peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan instrumen pemantauan perkembangan. Praktik terbimbing memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami indikator perkembangan, mengidentifikasi informasi yang perlu diperhatikan, serta mencoba menerapkan instrumen dalam konteks keluarga. Dengan demikian, luaran kegiatan tidak hanya berupa peningkatan pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman praktis dalam melakukan pemantauan perkembangan secara lebih terstruktur.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi, pelatihan penggunaan instrumen, dan praktik terbimbing dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai deteksi dini perkembangan anak. Peningkatan rerata skor sebesar 4,4 poin dan perbedaan yang signifikan secara statistik menunjukkan bahwa program memberikan perubahan positif dalam jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua mengenai tonggak perkembangan dan tanda peringatan keterlambatan masih terbatas (Aldayel et al., 2020; Alghamdi et al., 2023; Kumar et al., 2024). Kondisi tersebut memperkuat argumentasi bahwa peningkatan kapasitas orang tua merupakan komponen penting dalam memperkuat deteksi dini di tingkat keluarga.

Peningkatan pengetahuan dalam kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya mengombinasikan penyampaian informasi dengan praktik dalam proses pendampingan perkembangan anak. Edukasi mengenai perkembangan anak memberikan dasar konseptual, sedangkan penggunaan instrumen membantu menerjemahkan pengetahuan tersebut ke dalam aktivitas pemantauan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini relevan dengan bukti bahwa instrumen yang melibatkan orang tua, seperti *Ages and Stages Questionnaire* (ASQ), dapat digunakan untuk membantu proses pemantauan perkembangan, meskipun hasilnya tetap perlu dipahami sebagai bagian dari skrining dan bukan diagnosis (Yue et al., 2019). Dengan demikian, pelatihan tidak diarahkan untuk menjadikan orang tua sebagai pengganti tenaga profesional, tetapi sebagai pihak yang mampu mengenali tanda awal yang memerlukan perhatian dan tindak lanjut.

Nilai tambah utama kegiatan terletak pada penguatan kapasitas keluarga. Sebelum kegiatan, pemantauan perkembangan berdasarkan identifikasi kebutuhan bersama mitra cenderung dilakukan melalui pengamatan sehari-hari tanpa indikator yang terstruktur. Setelah mengikuti kegiatan, peserta memperoleh pengetahuan mengenai indikator perkembangan serta pengalaman menggunakan instrumen melalui praktik terbimbing. Perubahan ini penting karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak dan memiliki kesempatan paling besar untuk mengamati perubahan perilaku dan kemampuan anak secara berkelanjutan. Dalam jangka pendek, manfaat program terlihat pada peningkatan pengetahuan peserta. Dalam jangka panjang, keterampilan tersebut berpotensi mendukung terbentuknya kebiasaan pemantauan perkembangan secara berkala di lingkungan keluarga.

Hasil tersebut sejalan dengan pendekatan intervensi yang menempatkan orang tua sebagai bagian aktif dalam pemantauan dan stimulasi perkembangan. Program *Parental developmental screening with CARE* di Kolombia menunjukkan bahwa pelibatan orang tua dalam pemantauan perkembangan yang disertai materi dan aktivitas terstruktur dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan anak (Giraldo-Huertas, 2023). Demikian pula, intervensi

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i5.35273

berbasis *Care for Child Development Guideline* menunjukkan bahwa penguatan kapasitas orang tua dapat memberikan manfaat pada aspek perkembangan dan perilaku anak (Bemanalizadeh et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan di Lombok Timur memiliki kesesuaian dengan bukti empiris mengenai pentingnya pendekatan berbasis keluarga.

Dari perspektif sosial, kegiatan ini juga memberikan nilai tambah melalui penguatan hubungan antara keluarga dan HIMPAUDI NTB sebagai mitra. HIMPAUDI NTB memiliki posisi strategis sebagai organisasi yang berhubungan dengan ekosistem pendidikan anak usia dini sehingga dapat menjadi penghubung dalam penyebarluasan pengetahuan mengenai pemantauan perkembangan kepada keluarga. Dalam jangka panjang, kemitraan tersebut berpotensi mendukung keberlanjutan edukasi dan penguatan kapasitas orang tua secara lebih luas. Namun demikian, perubahan sosial atau perubahan perilaku jangka panjang belum dapat disimpulkan dari kegiatan ini karena evaluasi belum mencakup pengukuran longitudinal terhadap praktik pemantauan di rumah.

Keunggulan kegiatan terletak pada penggunaan pendekatan yang relatif sederhana, aplikatif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari keluarga. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga memperoleh kesempatan mempraktikkan penggunaan instrumen dan mendapatkan pendampingan. Pendekatan tersebut membuat materi lebih mudah dikaitkan dengan pengalaman nyata orang tua. Selain itu, penggunaan instrumen terstruktur dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pengamatan yang sepenuhnya subjektif.

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, evaluasi kuantitatif hanya mengukur perubahan pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test*, sehingga belum dapat memastikan bahwa peningkatan pengetahuan tersebut akan bertahan dalam jangka panjang atau menghasilkan perubahan perilaku pemantauan di rumah. Kedua, sebanyak 54 dari 61 peserta memiliki data lengkap untuk analisis, sehingga terdapat tujuh peserta yang tidak dapat diikutsertakan dalam analisis perubahan skor. Ketiga, kegiatan belum menggunakan kelompok pembanding sehingga peningkatan skor tidak dapat secara definitif dikaitkan hanya dengan intervensi yang diberikan. Oleh karena itu, istilah "peningkatan kompetensi" dalam konteks hasil kegiatan perlu dipahami terutama sebagai peningkatan pengetahuan yang disertai pengalaman praktik, bukan sebagai bukti perubahan kompetensi yang telah tervalidasi secara menyeluruh.

Ke depan, program dapat dikembangkan melalui pendampingan longitudinal, pengukuran keterampilan praktik secara objektif, serta evaluasi perubahan perilaku pemantauan di rumah. Program juga berpotensi diperluas melalui pelatihan bagi kader, pendidik PAUD, dan pengurus HIMPAUDI sehingga terbentuk mekanisme pemantauan yang lebih berkelanjutan antara keluarga, satuan PAUD, dan tenaga profesional. Pengembangan sistem rujukan sederhana juga dapat dipertimbangkan agar hasil deteksi awal tidak berhenti pada identifikasi, tetapi dapat ditindaklanjuti sesuai kebutuhan anak.

4. KESIMPULAN

- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai deteksi dini perkembangan anak. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rerata skor pengetahuan dari 83,2 (SD = 14,3) pada *pre-test* menjadi 87,6 (SD = 13,3) pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 4,4 poin dan perbedaan yang signifikan ($t(53) = -2{,}12$; $p = 0{,}039$).
- Pendekatan edukasi, pelatihan penggunaan instrumen, praktik terbimbing, dan pendampingan menjadi keunggulan kegiatan karena tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada orang tua untuk melakukan pemantauan perkembangan secara lebih terstruktur dalam konteks keluarga. Kemitraan dengan HIMPAUDI NTB juga menjadi potensi penting untuk mendukung keberlanjutan program.
- Keterbatasan kegiatan adalah evaluasi masih berfokus pada perubahan pengetahuan dalam jangka pendek dan belum mengukur perubahan perilaku pemantauan di rumah secara

longitudinal. Selain itu, tidak terdapat kelompok pembanding dan keterampilan praktik belum diukur menggunakan instrumen performa yang terstandar, sehingga dampak kausal dan keberlanjutan peningkatan kompetensi belum dapat dipastikan.

- Pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada pendampingan longitudinal, pengukuran keterampilan praktik secara objektif, serta evaluasi perubahan perilaku orang tua dalam melakukan pemantauan perkembangan. Program juga dapat diperluas melalui pelibatan pendidik PAUD, kader, dan HIMPAUDI serta pengembangan mekanisme rujukan sehingga deteksi awal dapat diikuti dengan stimulasi, konsultasi, atau intervensi yang sesuai.
- Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas orang tua melalui pendekatan berbasis keluarga merupakan strategi yang potensial untuk mendukung deteksi dini perkembangan anak. Program memberikan nilai tambah terutama pada peningkatan pengetahuan dan kesiapan orang tua untuk melakukan pemantauan secara lebih sistematis, meskipun dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku dan perkembangan anak masih memerlukan evaluasi lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Negeri Yogyakarta (DRPM UNY) yang telah memberikan dukungan pendanaan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim pelaksana pengabdian turut mengucapkan terima kasih kepada Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) NTB sebagai mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aldayel, A. S., Aldayel, A. A., Almutairi, A. M., Alhussain, H. A., Alwehaibi, S. A., & Almutairi, T. A. (2020). Parental knowledge of children's developmental milestones in Riyadh, Saudi Arabia. *International Journal of Pediatrics, 2020*, Article 8889912. https://doi.org/10.1155/2020/8889912

Alghamdi, H. M., Altirkistani, B. A., Baatya, R. A., Marghalani, Y. O., & Alshaikh, N. M. (2023). Bridging the gap: Parents' knowledge of childhood developmental milestones and the early identification of children with developmental delay. *Cureus, 15*(11), e48232. https://doi.org/10.7759/cureus.48232

Alqurashi, F. O., Awary, B. H., Khan, B. F., AlARhain, S. A., Alkhaleel, A. I., Albahrani, B. A., & Alali, A. S. (2021). Assessing knowledge of Saudi mothers with regard to parenting and child developmental milestones. *Journal of Family and Community Medicine, 28*(3), 202–209. https://doi.org/10.4103/jfcm.jfcm_186_21

Bemanalizadeh, M., Badihian, N., Khoshhali, M., Badihian, S., Hosseini, N., Purpirali, M., Abadian, M., Yaghini, O., Daniali, S. S., & Kelishadi, R. (2022). Effect of parenting intervention through "Care for Child Development Guideline" on early child development and behaviors: A randomized controlled trial. *BMC Pediatrics, 22*, 690. https://doi.org/10.1186/s12887-022-03752-x

Bornstein, M. H., Yu, J., & Putnick, D. L. (2020). Mothers' parenting knowledge and its sources in five societies: Specificity in and across Argentina, Belgium, Italy, South Korea, and the United States. *International Journal of Behavioral Development, 44*(2), 135–145. https://doi.org/10.1177/0165025419861440

Giraldo-Huertas, J. (2023). Parental developmental screening with CARE: A pilot hybrid assessment and intervention with vulnerable families in Colombia. *PLOS ONE, 18*(6), e0287186. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287186

Habbash, A. S., Qatomah, A., Al-Doban, R., & Asiri, R. (2022). Parental knowledge of children's developmental milestones in Aseer, Saudi Arabia. *Journal of Family Medicine and Primary Care, 11*(9), 5093–5102. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_2029_21

Hikmah, N. (2021). Pengenalan macam-macam perkembangan dan karakteristik anak di Desa Sebuntal Marang Kayu. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 748–753. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.6884

Kumar, R., Ali, M., Pasha, M. S., Ansari, H. W., & Durrani, N. (2024). Knowledge, attitude, and practices of parents regarding the red flags of developmental milestones in children aged 0–5 years in Karachi, Pakistan: A cross-sectional study. *BMC Pediatrics, 24*, 120. https://doi.org/10.1186/s12887-024-04574-9

Vlasblom, E., Boere-Boonekamp, M. M., Hafkamp-de Groen, E., Dusseldorp, E., van Dommelen, P., & Verkerk, P. H. (2019). Predictive validity of developmental milestones for detecting limited intellectual functioning. *PLOS ONE, 14*(3), e0214475. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0214475

Yue, A., Jiang, Q., Wang, B., Abbey, C., Medina, A., Shi, Y., & Rozelle, S. (2019). Concurrent validity of the Ages and Stages Questionnaire and the Bayley Scales of Infant Development III in China. *PLOS ONE, 14*(9), e0221675. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0221675